

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tugas utama guru adalah membelajarkan siswa, yaitu mengkondisikan siswa agar belajar aktif sehingga potensi dirinya (kognitif, afektif, dan psikomotor) dapat berkembang dengan maksimal. Dengan belajar aktif, melalui partisipasi dalam setiap kegiatan pembelajaran, akan terlatih dan terbentuk kompetensi yaitu kemampuan siswa untuk melakukan sesuatu yang sifatnya positif yang pada akhirnya akan membentuk *life skill* sebagai bekal hidup dan penghidupannya. Agar hal tersebut di atas dapat terwujud, guru seyogianya mengetahui bagaimana cara siswa belajar dan memberi asesmen pada proses pembelajaran siswa, yang bukan hanya menilai tetapi menentukan langkah perbaikan bagi cara belajar siswa.

Pembelajaran sains yang telah dilakukan guru cenderung kurang memberi wawasan siswa yang terkait dengan lingkungan. Rendahnya kontribusi pembelajaran sains tersebut terhadap wawasan berpikir siswa disebabkan karena penggunaan asesmen yang tidak tepat sehingga siswa hanya dipersiapkan untuk menguasai pengetahuan (Wulan, 2007a).

Menurut Sukardi (2008), ada tiga faktor yang perlu dipahami oleh seorang guru dalam proses pembelajaran. Tiga faktor ini memiliki posisi strategis guna membawa siswa dapat mencapai satu tahapan mampu melakukan perubahan perilaku. Ketiga faktor yang dimaksud yaitu, metode evaluasi, cara belajar dan tujuan pembelajaran.

Proses pembelajaran Biologi menuntut keterlibatan peserta didik secara aktif dan bertujuan agar penguasaan dari kognitif, afektif, serta psi-komotorik terbentuk pada diri siswa, maka alat ukur hasil belajarnya tidak cukup jika hanya dengan tes obyektif atau subyektif saja. Dengan cara penilaian tersebut keterampilan siswa dalam melakukan aktivitas baik saat melakukan percobaan maupun menciptakan hasil karya belum dapat diungkap. Demikian pula tentang aktivitas siswa selama mengerjakan tugas dari guru. Baik berupa tugas untuk melakukan percobaan, peragaan maupun pengamatan.

Indikator utama yang digunakan untuk menilai kualitas pembelajaran dan kelulusan siswa dari suatu lembaga pendidikan, sering didasarkan pada hasil belajar siswa yang tertera pada nilai tes hasil belajar. Dari hasil pengamatan di lapangan, proses penilaian yang dilakukan selama ini semata-mata hanya menekankan pada penguasaan konsep yang diujikan dengan tes tulis obyektif dan subyektif sebagai alat ukurnya.

Menurut Blaustein, D. *et al.* dalam Sudjana (2008) "Assesmen adalah proses pengumpulan informasi dan membuat keputusan berdasarkan informasi itu". Dalam pengumpulan informasi ini guru biasanya menggunakan *paper and pencil test* atau disebut dengan *asesmen formal* atau *asesmen konvensional*. Disebut demikian karena metode inilah yang biasa digunakan oleh guru. Metode *paper and pencil test* hanya dapat mengukur kemampuan kognitif peserta didik namun belum dapat mengukur hasil peserta didik secara holistik. Apabila perubahan kurikulum di Indonesia ditelaah lebih jauh, maka dapat dipahami perubahan tersebut tidak hanya dipandang sekedar penyesuaian substansi materi

dan format kurikulum dengan tuntutan perkembangan zaman, tetapi juga pergeseran paradigma.

Selanjutnya implikasi dari diterapkannya standar kompetensi adalah proses asesmen yang dilakukan oleh guru baik yang bersifat formatif maupun sumatif harus menggunakan acuan kriteria. Dengan demikian dalam melakukan asesmen guru memerlukan instrument selain *paper and pencil test*, artinya diperlukan asesmen yang lain atau alternatif. Asesmen alternatif tidak menghilangkan asesmen dengan metode lain yang dapat mengukur kemampuan peserta didik yang tidak dapat dijangkau dengan penilaian konvensional. Asesmen alternatif diartikan sebagai pemanfaatan pendekatan non-tradisional untuk mengakses kinerja atau hasil belajar peserta didik. Ada kalanya asesmen alternatif juga dapat disebut dengan asesmen otentik atau asesmen kinerja (Sudjana, 2008).

Farr (dalam Ornstein & Lasley, 2000) menyatakan bahwa nilai tes hanya menyediakan informasi tentang seberapa baik kinerja siswa dalam menyelesaikan suatu tugas, namun tidak memberitahukan bagaimana siswa dapat tiba pada jawaban yang ia berikan. Bukankah hakekat dari belajar sebenarnya adalah berbicara tentang suatu proses bukan semata-mata produk saja? Proses yang menunjukkan serangkaian aktivitas siswa dalam memperoleh pengetahuan atau mencapai suatu kompetensi sesuai dengan tujuan kurikulum dan proses pembelajaran yang telah ditetapkan. Jadi bila prestasi belajar anak hanya ditentukan dari hasil akhir yang ditunjukkan melalui tes baku maka bukankah hal ini mengurangi makna belajar secara utuh?

Penelitian yang dilakukan JICA menunjukkan hasil yang menyatakan bahwa pendidikan di Indonesia saat ini cenderung hanya menilai kognitif siswa, yang berfokus pada kognitif tingkat rendah. Hal ini tentu berpengaruh buruk terhadap karakter siswa. Pendidikan yang seharusnya memperbaiki perilaku siswa menjadi sangat sulit untuk dicapai. Padahal seharusnya proses pembelajaran menjadi sarana bagi siswa untuk meningkatkan kemampuannya secara holistik sehingga terbentuk pribadi yang dewasa dan berwawasan yang luas.

Berdasarkan beberapa pertimbangan di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa guru harus yakin bahwa ada suatu cara yang efektif untuk melihat kemampuan siswa selain melalui tes atau ulangan harian, ulangan umum maupun ujian akhir nasional. Pendidik hendaknya percaya bahwa peserta didik harus belajar dari berbagai macam cara dan menjadi lebih berinisiatif, kreatif dan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Maka, model penilaian seperti apakah yang mampu memperlihatkan proses pembelajaran siswa secara utuh dan pencapaian hasil belajar yang jelas serta dapat memotivasi siswa untuk senantiasa meningkatkan kualitas belajar mereka?

Beberapa contoh asesmen alternatif yang dapat dilakukan dalam pelajaran biologi antara lain adalah : penulisan essay, ujian praktek, penilaian makalah, penilaian proyek, kuisisioner, inventori, daftar cek, penilaian sebaya (*peer assessment*), penilaian diri (*self assessment*), portofolio, observasi kinerja, penilaian diskusi, dan interviu (Wulan, 2007a).

Dengan asesmen yang digunakan diharapkan mampu memotivasi siswa dalam belajar sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal untuk kelulusan

siswa. Untuk kota Medan sendiri, persen (%) kelulusan Ujian Nasional (UN) siswa SMA Negeri dan SMA Swasta pada tahun 2009 masih belum penuh mencapai target (100% lulus). Hal ini sesuai dengan data yang ada pada Dinas

Untuk Kecamatan Medan Helvetia sendiri, juga belum memiliki ketercapaian kelulusan siswa untuk Ujian Nasional (UN) di tahun 2009 yang maksimal (100% lulus). Tingkat kelulusan Ujian Nasional (UN) SMA Negeri dan SMA Swasta pada masing-masing sekolah di lingkungan Kecamatan Medan Helvetia adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1. Total Tingkat Kelulusan Ujian Nasional (UN) Siswa SMA se-Kecamatan Medan Helvetia Tahun 2009

No.	Nama Sekolah	R	N	U	% U
1.	SMA Negeri 12 Medan	8,48	259 siswa	1 orang	0,39 %
2.	SMA Sw. Katolik Mariana	8,03	28 siswa	2 orang	7,14 %
3.	SMA Sw. Kartika 1-2	8,19	206 siswa	2 orang	0,97 %
4.	SMA Sw. Katolik St. Ignatius	7,89	23 siswa	-	-
5.	SMA Sw. Dharma Jaya	8,04	18 siswa	-	-
6.	SMA Sw. Eka Prasetya	8,22	257 siswa	1 orang	0,39 %
7.	SMA Sw. Budi Luhur	8,30	15 siswa	-	-
8.	SMA Sw. Nahdlatul Ulama	8,39	44 orang	1 orang	2,27 %
9.	SMA St.Thomas 3	8,33	189 siswa	3 orang	1,59 %
10.	SMA Sw. Sutan Oloan	-	-	-	-
11.	SMA Free Methodist Indonesia	8,16	34 siswa	-	-
12.	SMA Ar-Rahman	8,25	60 siswa	-	-

Keterangan :

R = Nilai Rata-Rata UN secara keseluruhan

N = Jumlah Peserta (Siswa) yang mengikuti UN

U = Jumlah Siswa yang mengulang

*Untuk SMA Sw. Sutan Oloan, data kelulusan UN Siswa belum terdata

Data diatas menunjukkan bahwa lulusan UN siswa SMA di Kota Medan pada tahun 2009 baik pada wilayah Kecamatan Medan Helvetia itu sendiri belum memuaskan. Masih terdapat siswa yang tidak lulus yang tentunya dipengaruhi oleh berbagai faktor. Karena itu memperlengkapi siswa secara holistik harus terus

dioptimalkan termasuk melalui asesmen yang dapat meningkatkan proses belajar yang maksimal untuk hasil yang maksimal.

Nilai UN secara rata-rata di SMA se Kecamatan Helvetia (termasuk Biologi) menunjukkan angka yang sudah memuaskan meskipun hal tersebut hanya menilai kognitif siswa. Tetapi perlu dievaluasi kemaksimalannya, apakah sudah nilai yang terbaik dengan memanfaatkan semua usaha baik dari pihak guru maupun siswa. Perlu juga diperhatikan nilai murni *paper test* ini dengan nilai harian siswa yang dilakukan secara holistik dengan menggunakan penilaian alternatif.

Dengan demikian diperlukan penelitian tentang asesmen apa saja yang digunakan dalam pembelajaran Biologi yang akan dibahas dalam tulisan ini.

1.2. Identifikasi Masalah

Masalah yang dapat diidentifikasi dalam latar belakang masalah adalah sebagai berikut :

1. Kecenderungan guru-guru kurang mengerti perbedaan istilah yang berhubungan dengan asesmen
2. Kecenderungan guru belum mengetahui pengertian asesmen, manfaat dan tujuan asesmen dalam proses pembelajaran
3. Asesmen sebagai salah satu sarana untuk perbaikan proses belajar siswa belum mendapat perhatian bagi guru untuk selalu diperbaiki kualitasnya
4. Asesmen yang digunakan guru untuk memberi penilaian terhadap proses belajar siswa masih belum menggunakan semua jenis asesmen yang ada atau belum bervariasi

5. Asesmen yang digunakan guru masih didominasi oleh asesmen *paper and test* dan belum memenuhi tuntutan pada kurikulum KTSP yang harus mengarah pada kompetensi siswa
6. Asesmen yang digunakan guru dalam proses pembelajaran masih cenderung hanya menilai ranah kognitif siswa dan kurang menjangkau ranah psikomotor dan afektif sehingga penilaian terhadap siswa belum dilakukan secara menyeluruh sesuai tuntutan kurikulum
7. Ranah kognitif yang dinilai melalui asesmen yang digunakan guru biologi masih berfokus pada kognitif tingkat rendah.
8. Asesmen yang digunakan belum dapat menjawab sepenuhnya tujuan pembelajaran biologi sesuai dengan standar tujuan pembelajaran biolog

1.3. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari akan luasnya aspek penelitian yang akan dilakukan, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti yaitu :

1. Objek penelitian

Yang menjadi objek pada penelitian ini adalah :

- a. Pemahaman guru biologi tentang asesmen yang terdiri dari faktor : (1) pernah mendengar istilah-istilah yang berhubungan dengan asesmen; (2) dapat menuliskan pengertian asesmen; (3) mengetahui waktu pelaksanaan asesmen; (4) menuliskan jenis-jenis asesmen; (5) menuliskan kelebihan dan kelemahan asesmen; (6) menuliskan tujuan penggunaan asesmen; (7) mengetahui manfaat asesmen, yang secara keseluruhan dijabarkan kedalam 16 indikator.

- b. Jenis-jenis asesmen yang digunakan guru biologi yang terdiri dari faktor ; (1) menuliskan semua jenis asesmen yang digunakan oleh guru baik tradisional maupun autentik; (2) menuliskan alasan pemilihan asesmen yang digunakan guru, yang secara keseluruhan dijabarkan kedalam 15 indikator.
- c. Model asesmen yang digunakan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang diantaranya faktor : (1) asesmen tradisional; (2) asesmen autentik, yang secara keseluruhan dijabarkan ke dalam 4 indikator
- d. Kemampuan siswa yang diukur berdasarkan asesmen yang digunakan guru yang diantaranya faktor : (1) asesmen tradisional, yang secara keseluruhan dijabarkan ke dalam 4 indikator.
- e. Evaluasi yang dilakukan guru terhadap asesmen yang dilakukan yang terdiri dari faktor : (1) melakukan evaluasi terhadap asesmen yang digunakan; (2) penyusunan asesmen yang digunakan guru; (3) menayakan pendapat siswa tentang asesmen yang digunakan guru; (4) tindak lanjut hasil penilaian terhadap siswa; (5) remedial; (6) pengayaan; (7) Asesmen diterapkan memenuhi standar tujuan pembelajaran biologi, yang secara keseluruhan dijabarkan ke dalam 8 indikator.

2. Subjek Penelitian

Yang menjadi subjek pada penelitian ini adalah guru bidang studi biologi yang mengajar di kelas XI SMA Se- Kecamatan Medan Helvetia. Sekolah Menengah Atas (SMA) Se- Kecamatan Medan Helvetia ini dibatasi pada

Sekolah Menengah Atas (SMA) yang termasuk dalam batasan Sub Rayon 12 Medan.

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pemahaman guru-guru Biologi di Kecamatan Medan Helvetia tentang pengertian asesmen?
2. Asesmen apa saja yang digunakan guru-guru Biologi SMA di Kecamatan Medan Helvetia dan apa alasan penggunaan asesmen tertentu?
3. Bagaimana model asesmen (bentuk, faktor yang terlibat dalam penyusunan, dan kriteria penilaian) yang digunakan guru-guru Biologi di Kecamatan Medan Helvetia untuk menilai proses belajar siswa?
4. Apa saja kemampuan siswa yang diukur berdasarkan asesmen yang digunakan guru-guru Biologi di Kecamatan Medan Helvetia?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui (mengungkapkan) pemahaman guru-guru Biologi di Kecamatan Medan Helvetia tentang pengertian asesmen.
2. Untuk mengetahui (mengungkapkan) asesmen apa saja yang digunakan guru-guru Biologi SMA di Kecamatan Medan Helvetia
3. Untuk mengetahui model asesmen (bentuk, faktor yang terlibat dalam penyusunan, dan kriteria penilaian) yang digunakan guru-guru Biologi di Kecamatan Medan Helvetia untuk menilai proses belajar siswa

4. Untuk mengetahui kemampuan siswa yang diukur berdasarkan asesmen yang digunakan guru-guru Biologi di Kecamatan Medan Helvetia.

1.6. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah khasana pengetahuan dalam peningkatan proses pembelajaran, khususnya dalam hal penggunaan asesmen pada pembelajaran Biologi

2. Secara Praktis

- a. Penelitian ini memberikan informasi buat guru-guru Biologi yang ada khususnya di Kota Medan yang mengemban tugas sebagai pendidik siswa dalam upaya penggunaan asesmen pada pembelajaran

- b. Penelitian ini juga memberikan informasi buat pengambil keputusan seperti Dinas Pendidikan Kota Medan dalam upaya peningkatan kualitas lulusan melalui perbaikan penilaian prestasi belajar siswa.

3. Secara khusus

Melalui hasil penelitian ini, peneliti sangat berharap dapat memperluas wawasan serta pengetahuan kita bersama, terutama dalam penggunaan asesmen sebagai sarana untuk penilaian yang holistik terhadap proses belajar siswa, dengan demikian hal ini dapat memotivasi semua guru untuk melakukannya.